

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dapatlah disimpulkan:

1. Dimensi sufisme dalam pemikiran Yusuf Mansur terbagi menjadi dua. Pertama mengenai pengertian tasawuf. Istilah tasawuf sendiri memang hampir tidak ditemukan dalam beberapa karya tulis Yusuf, akan tetapi jika kita menelusuri, ditemukan beberapa penjelasan yang mengarah kepada tasawuf. Lebih khusus tasawuf akhlaki seperti istilah *riyadhah*, taubat, *muhasabah*, tafakkur, dan sebagainya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menarik kesimpulan tasawuf menurut Yusuf yakni pengamalan ajaran-ajaran Islam secara sungguh-sungguh dan berkesinambungan. Kedua, dimensi sufisme yakni *khauf*, *raja'*, ikhlas, ridha, sabar, pasrah, taubat, niat, malu, *husnudzan*, istiqomah, jujur, *qana'ah*, syukur, *zuhud*, dan akhlak. Dalam pembahasannya, hal tersebut saling berkaitan. Peneliti memfokuskan dimensi sufisme pada tiga hal: tauhid, *muhasabah* dan doa. Karena hal tersebut sering menjadi topik pembicaraan Yusuf pada karya tulisnya.
 - a. Mengenai tauhid, peneliti menemukan pola keyakinan dimana Allah sebagai sentral segala-galanya, atau bisa diartikan sebagai kekuasaan

Allah untuk mewujudkan sesuatu yang dianggap manusia mustahil.

Sehingga muncul *trend*: Allah dulu, Allah lagi, Allah terus.

- b. Mengenai muhasabah, di samping berhubungan erat dengan prosesi pertaubatan juga sarat akan pentingnya sebuah perubahan diri sendiri untuk menjadi lebih baik
- c. Mengenai doa, temuan yang peneliti dapatkan yakni kebolehan meminta dunia, (akan tetapi) jika sanggup hanya meminta akhirat saja, tentunya lebih istimewa. Temuan berikutnya yakni usaha merealisasikan doa/ impian dimulai dari memahami tanda-tanda terkabulnya doa (*god sign*), kemudian rancangan detail wujud doa (visualisasi), rasional dan terukur dengan cara *connecting* (menghubungkan) dan evaluasi terhadap doa.

2. Relevansi sufisme Yusuf terhadap Pendidikan terbagi menjadi dua pembahasan.

Pertama, terhadap pendidikan karakter ada yang bersifat penguat dan pengembangan, relevansi tersebut yakni:

- a. Pengembangan pada ranah afektif dari teori belajar menurut Bloom. Yakni: Penanaman keyakinan terhadap amal dan doa serta berhusnudzan kepada takdir-Nya. Pada ranah afektif dan psikomotorik. Yakni semangat tauhid dan tidak mengkhawatirkan rezeki. Serta

penambah teori belajar Unesco berupa *learning to the future* dimana orientasi akhirat sebagai tujuan masa depan pembelajaran.

- b. Pengembangan pada kebutuhan peserta didik, yakni: menggapai perubahan melalui amal shaleh
- c. Penguat pada dimensi sosial pendidikan Islam, yakni: memberi manfaat, kejujuran dan akhlakul karimah. Pengembangan dimensi sosial pendidikan Islam, yakni: menghadirkan rasa kepedulian.
- d. Tindak lanjut dari tujuan pendidikan Islam, yakni menjadikan hati yang senantiasa bersih sehingga keberkahan dalam menuntut ilmu akan mudah diraih dan niat yang benar senantiasa lurus karena-Nya. serta pengembangan dari tujuan pendidikan Islam, yakni: menjauhi dosa
- e. Pengembangan pada metode kisah-kisah pada pendidikan Islam berupa kualitas ketakwaan pengisah agar kisah yang disampaikan bisa mempengaruhi pendengar/ anak didik.

Kedua, dengan menggunakan konsep *sakinah mawaddah warahmah*, *magfirah* sebagai salah satu landasan berpijak, maka peneliti mendapatkan temuan relevansi sufisme kepada pendidikan keluarga berupa:

- a. Pengembangan dari segi afektif menjadi afektif-Ilahiyah: Agar senantiasa berterima kasih kepada-Nya
- b. Pengembangan dari tujuan pendidikan keluarga dalam Islam: Mendahulukan kesabaran

- c. Pengembangan dari pendidikan keluarga dalam ranah motivasi Islam tentang keluarga ideal: Mengajarkan arti cinta dan keikhlasan
- d. Pengembangan dari pendidikan kodrati di dalam keluarga: Semakin cinta kepada Rasul saw.
- e. Penguat tujuan pendidikan Islam di dalam keluarga: Berakhlak dan bermanfaat
- f. Penguat dari ranah prinsip-prinsip dalam keluarga muslim, dimana membahas *learned family* sebagai basis keluarga: Sebagai upaya pencegahan berbuat dosa dan menjadi peduli dan berhati-hati
- g. Pengembangan dari aspek manfaat pendidikan Islam di dalam keluarga: Mengambil ibrah
- h. Pengembangan terhadap pendidikan keluarga dalam Islam: Menggunakan doa dan semangat beramal
- i. Teori lama yang diperbaharui di dalam pendidikan keluarga dalam Islam: keberadaan Ibu sebagai perwujudan keberadaan Allah. yakni bentuk pendidikan dari sikap dan doa dari ibu yang berkualitas akan sangat mempengaruhi kebaikan yang akan tumbuh pada seorang anak
- j. Teori lama yang diperbaharui di dalam pendidikan keluarga dalam Islam: Menjadikan amaliyah sebagai modal utama mendidik. Dimana penucian hati orang tua melalui amaliyah sebagai jalur utama mendidik anak.

B. Saran-saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini sendiri masih jauh dari kesempurnaan dengan berbagai alasan seperti tidak adanya wawancara terhadap Yusuf, terbatasnya keilmuan yang dimiliki peneliti, kurang menyeluruhnya karya-karya tulis Yusuf yang dijadikan objek penelitian, kurang seriusnya peneliti mengkaji pemikiran sufisme Yusuf dan minimnya referensi keilmuan yang digunakan peneliti. Sehingga wajar jika penelitian ini akhirnya terkesan formalitas semata tanpa menimbulkan kontribusi baru bagi dunia akademik. Maka dari itu, peneliti memperbolehkan permasalahan ini diteliti kembali – bahkan dengan judul yang sama – secara tajam, mendalam, analisis dan kritis. Dengan harapan agar penelitian yang serupa menjadi lebih baik dari penelitian yang sebelumnya.

Selain itu peneliti juga merekomendasikan beberapa penelitian dengan term sufisme Yusuf kepada peneliti selanjutnya:

1. Aspek tasawuf selain tauhid, muhasabah dan doa masihlah belum dikaji secara mendalam. Alangkah baiknya jika ada penelitian lanjutan dengan tema kajian yang berbeda.
2. Kontribusi sufisme Yusuf Mansur terhadap aspek selain pendidikan juga belum dikaji, seperti aspek ekonomi, budaya, politik dan sains.
3. Kharisma Yusuf Mansur sendiri juga menarik untuk diteliti berdasarkan kacamata tasawuf.
4. Pendekatan-pendekatan untuk meneliti sufisme Yusuf, juga tidak kalah penting untuk diteliti seperti pendekatan historis dimana berfungsi

melacak pemikiran Yusuf tentu sangat berguna karena berhubung tokoh, keluarga dan kerabat yang masih hidup, dan disarankan kepada peneliti yang akrab dengan tokoh bersangkutan. Pendekatan fenomenologis yang menekankan pengalaman agama seseorang. Tentu memerlukan usaha yang maksimal karena pelaku pengamal ajaran Yusuf tidak mudah ditemukan dan diteliti. Pendekatan tradisional tentu lebih mendalam lagi, bahkan si peneliti perlu terlibat langsung sebagai pengamal ajaran Yusuf. Pendekatan reformis sebagai penelitian yang bersifat kritis perlu digunakan kepada peneliti yang secara intelektual “tidak suka” kepada Yusuf. Dan pendekatan psikologis dimana menuntut si peneliti memiliki keilmuan seputar psikologi sebagai alat untuk melihat sufisme Yusuf. Dan pendekatan-pendekatan lainnya.

5. Kajian sufisme Yusuf juga menarik untuk dikaitkan dengan kehampaan spiritualitas masyarakat modern dimana penelitian tersebut bertujuan melihat sumbangan Yusuf untuk mengatasi permasalahan masyarakat modern.
6. Kajian perbandingan pemikiran tasawuf Yusuf dengan tokoh lainnya. Baik sezaman, sepopularitas, maupun yang berbeda.
7. Kajian sufisme Yusuf juga bisa diteliti berdasarkan pendapat para ulama, habib, atau bahkan kitab-kitab kuning sebagai bahan utama untuk menganalisis sufisme Yusuf sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. “Konsep Model Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur’an” Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana, IAIN Antasari Banjarmasin, 2010.
- Aceh, H. Abubakar. *Pengantar Sejarah Sufi & Tasawwuf*, (Solo: Ramadhani, 1993)
- Ahmad. *Pengajian Tasawuf Sirr di Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin, Antasari Press, 2014)
- Ai Ida Rosdiana, “pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap akhlak karimah siswa SMK Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir.” skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.
- Akbarizan dan Darmiyati Z., “Hambatan Sufisme terhadap Pendidikan Kognitif dan Sumbangan terhadap Pendidikan Afektif.”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, No 5, Tahun IV, (2002): h. 31-37.
- Ansharullah, *Ilmu Tauhid: Kajian Rukun Iman*, (Banjarmasin: Alhaka, 2013)
- Armstrong, Amatullah, *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, diterjemahkan oleh M.S. Nashrullah dan Ahmad Baiquni, (Bandung: Mizan, 1996)
- AS, Asmaran. *Pengantar Studi Tasawuf*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996)
- Atikah, Dyah. “Pemahaman tentang mawaddah dan rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah.” skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2011
- Azmayesh, Seyed Mostafa. *The teachings of a sufi master*, (t.tp: simorgh sufi society, t.t.)
- Baso, Ahmad. *Pesantren Studies 4a*. Jakarta: Pustaka Afid, 2013. dikutip dalam Dawam Multazami, “Sinergi Raja Alim dan Think Tank-Nya: Keraton dan pembentukan tradisi keilmuan Islam Nusantara.” *Dialogia* vol 13, no. 1 (2015): h. 24-37.
- Buseri, Kamrani. *Pendidikan Keluarga dalam Islam*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1990)
- Buseri, Kamrani. *Sasaran, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014)
- Chittick, William C., *Science of the Cosmos, Science of the Soul: The Pertinence of Islamic Cosmology in the Modern World*, (England: Oneworld, 2000)

- ., *Sufism: A Short Introduction*, (England: Oneworld Publications, Oxford, 2000)
- Danner, Victor. *Sufisme Ibnu 'Atha'illah*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2003)
- Darajat, Zakiah., dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Ellini, Mefi, Novia Juita, and Hamidin. "Tindak tutur ilokusi ustaz Yusuf Mansur dalam acara wisata hati di stasiun televisi antv." *bahasa dan sastra* 2.2 (2014): h. 1-14.
- Gitosaroso, Moh. "Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence) dalam Tasawuf," *Jurnal Khatulisitiwa – journal of Islamic studies*, volume 2, no.2, September (2012): h. 182-200.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam, Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Hakim, Abdul. *Pemikiran-pemikiran Fazlur Rahman* (Banjarmasin: Antasari Press, 2009)
- Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990)
- Hanieh, Hassan Abu *Sufism and Sufi Orders: God's Spiritual Paths Adaptation and Renewal in the Context of Modernization*, (Jordan: Friedrich ebert stiftung, 2011)
- Hendiyana, Ruly. "pengaruh kegiatan mentoring terhadap akhlak siswa SMA Negeri 1 Parung" Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015
- Ibrahim, Muhammad Zaki. *Tasawuf Hitam Putih*, (Solo: Tiga Serangkai, 2006),
- Isa, Syaikh 'Abdul Qadir. *Hakekat Tasawuf*, diterjemahkan oleh Khairul Amru Harahap dan Afrizal Lubis, (Jakarta: Qisthi Press, 2005)
- Jahja, H.M. Zurkani. *99 Jalan Mengenal Tuhan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010)
- Juli, Odi Darmawan. "Strategi Evaluasi Hasil Belajar pada SMPN 23 Banjarmasin." skripsi tidak diterbitkan IAIN Antasari Banjarmasin, 2012

- Jumantoro, Totok dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Wonosobo: Amzah, 2005)
- Kadir, Muslim a. “Konfigurasi Iman Menuju “Tasawuf Modern”, ”*Tasawuf dan Krisis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)
- Kahar, Irawati A., “Komersialisasi Pendidikan di Indonesia: suatu tinjauan dari aspek politik, ekonomi, sosial, dan budaya.” *Ragam*, no 23, januari (2007): h. 49-53.
- Kartanegara, Mulyadhi. *Menyelami Lubuk Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga, 2006)
- Kurnia, Alex Dwi. “Implementasi Kejujuran di Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Yogyakarta” skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Lings, Martin. *What is Sufism?* (Pakistan: Suhail Academy, 2005)
- Maksum, Ali. *Tasawuf sebagai Pembebasan Manusia Modern*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003)
- Mansur, Yusuf. *#Doa*, (Jakarta: Sekolah Bisnis Wisata Hati Nusantara, 2013)
- ., *How To Enjoy Your Life*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2013)
- ., *#dream*, (Jakarta: Sekolah Bisnis Wisata Hati Nusantara, 2013)
- ., *#kalem*, (Jakarta: Sekolah Bisnis Wisata Hati Nusantara, 2013)
- ., *#suflish*, (Jakarta: Sekolah Bisnis Wisata Hati Nusantara, 2013),
- ., *#winner*, (Jakarta: Sekolah Bisnis Wisata Hati Nusantara, 2013)
- ., *Belive*, (Jakarta: Sekolah Bisnis Wisatahati Nusantara, 2013)
- ., *Feel*, (Jakarta: Sekolah Bisnis Wisatahati Nusantara, 2013)
- ., *Inspirasi Selebriti: Yusuf Mansur (part 1)*, <https://www.youtube.com/watch?v=QTI0u4oA7oU>
- ., *Kun Fayakuun, Selalu Ada Harapan di Tengah Kesulitan*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2011)
- ., *Kado Panjang Umur*, (Bandung: Salamdani, 2008)
- ., *Mencari Tuhan yang Hilang*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008)

- ., *Mengindonesiakan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- ., *Rahasia Sukses Nikah Muda Mbak Mae (Istri YM)*, <https://www.youtube.com/watch?v=mELKbIpDrzo>, (3 Februari 2014).
- ., *Rich*, (Jakarta: Sekolah Bisnis Wisatahati Nusantara, 2013)
- ., *Success In Life*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2013)
- ., *The Miracle of Giving 2*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2013)
- ., *Wisata Hati: Yusuf Mansur: Cara Lunasi Hutang*, <https://www.youtube.com/watch?v=G0acbIqLFhA>, (22 Februari 2013).
- Mardiah. “Zikir sebagai Terapi” Tesis tak diterbitkan, Program Pascasarjana Banjarmasin, 2007
- Maskhuri, M. “Sedekah dan Gerakan Dakwah Islam (studi Pemikiran Yusuf Mansur)” skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo, Semarang, 2011
- Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi rah.a, *Fadhilah Sedekah* diterjemahkan oleh Ali Mahfudzi, (Yogyakarta: Ash Shaff, 2006)
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009)
- Muhaya, Abdul. “Konsep Wahdat Al-Ulum menurut Imam Al-Ghazali (w.1111.M).” Laporan Hasil penelitian individual LP2M IAIN Walisongo, Semarang, 2014
- Mujiburrahman, “Tasawuf di Masyarakat Banjar, kesinambungan dan Perubahan Tradisi Keagamaan,” *Khanz Philosophia* vol 3, no. 2 (2013): h. 153-183.
- Najahah, Hj. "Potensi daya serap anak didik terhadap pelajaran." *Lentera: Jurnal Studi Keislaman* 13.2 (2016)
- Nasution, Hasan Maksum. *Membentuk Keluarga Sakinah, Mawaddah Warahmah*, <http://www.sumut.kemenag.go.id/> (15 Juli 2014)
- Noer, Kautsar Azhari dan Oman Fathurrahman. “Pria-Wanita sebagai korespondensi Kosmis: perempuan dalam Literatur Tasawuf,” dalam Ali Munhanif, ed., *Mutiara terpendam Perempuan dalam Literatur Islam Klasik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama bekerja sama dengan PPIM IAIN Jakarta, 2002).

- Rizvi, Sayyid Muhammad. *Education in Islam* (Canada: First annual conference of the Ahlu 'I-bayt Assembly of North Amerika, 1993)
- Royyan, "Retorika Dakwah Ustadz Muhibbin Bakhrun, Lc. dalam acara Mutiara pagi di RRI Purwokerto." skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Sahriansyah, "Pemikiran Tasawuf M. Rafi'e Hamdie" Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana, IAIN Antasari Banjarmasin, 2003.
- Sayyid Nur bin Sayyid Ali, *Tasawuf Syar'i*, (Jakarta: hikmah, 2003)
- Sholikhin, Muhammad. *Tasawuf Aktual Menuju Insan Kamil*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2004)
- Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002)
- Siregar, Rivay. *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme* (Jakarta: RajaGrafindo persada, 2002)
- Sjukur, H.M. Asjwadie, *Ilmu Tasawwuf II*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1980)
- Susanto, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011)
- Syukur, Amin. *Tasawuf Kontekstual, Solusi Problem Manusia Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- ., H.M. Amin. *Tasawuf Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Syukur, Muhammad Asywadie. *Filsafat Tasawuf dan aliran-alirannya* (Banjarmasin: Antasari Press, 2008)
- Tafsir, Ahmad. "Pengertian Tasawuf," dalam sukardi, ed. *Kuliah-Kuliah Tasawuf* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000).
- Tahir, "Sejarah gerakan Wahabi di dunia Arab dan Penyebarannya di Indonesia." Tesis tidak diterbitkan, Universitas Gajah Mada, Jogjakarta, 2010.
- Tebba, Sudirman. *Tasawuf Positif*, (Jakarta: Kencana, 2003)
- Wahidah, "Pendidikan Islam dan Pembangunan Sumber Daya Manusia" *Darul Ulum* 3, no. 5, Juli-Desember (2007): h. 13.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

No	Terjemahan	BAB	Hal.
1	<p>Dalam teks-teks Islam, tidak ada kata sepakat mengenai arti sufi, dan para penulis umumnya berbeda pendapat tentang makna maupun legitimasinya. Para penulis yang menggunakan kata sufi dalam pengertian positif mengaitkannya dengan cakupan luas gagasan dan konsep yang berhubungan dengan upaya mencapai derajat kesempurnaan manusia dengan mengikuti teladan Nabi Muhammad Saw. sebaliknya, para penulis yang menggunakan kata sufi dalam pengertian negatif mengaitkannya dengan berbagai distorsi atas ajaran-ajaran Islam. Kebanyakan penulis Muslim yang menyinggung-nyinggung istilah itu mengambil posisi yang lebih bernuansa imbang, tidak menerimanya dengan sepenuh hati dan juga tidak mengecamnya habis-habisan.</p>	I	2
2	<p>Akan datang pada manusia di kala itu Islam tidak tinggal melainkan namanya dan Al-Qur'an tidak tinggal melainkan tulisannya, masjid-masjidnya bagus namun kosong dari petunjuk, ulama'nya termasuk manusia paling jelek yang berada dibawah langit, karena dari mereka timbul beberapa fitnah dan akan kembali kepadanya (H.R Baihaqi)</p>	I	3
3	<p>Dari Atha', ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "aku mendengar Rasulullah saw. Bersabda, 'seandainya anak adam telah memiliki dua lembah harta, tentu dia akan mencari yang ketiga, dan hanya tanah yang dapat memenuhi rongga (perut) anak adam. Dan Allah menerima tobatnya orang yang bertobat'." (HR. Bukhari no. 6437).</p>	I	5
4	<p>Zaman modern dan pemikiran modern telah kehilangan satu pusat, satu orientasi, satu tujuan, satu sasaran apa pun sama sekali. Dengan kata lain, tidak ada satu "tuhan".satu tuhan adalah apa yang memberikan makna dan orientasi pada hidup, dan dunia modern menurunkan makna hidup dari banyak, banyak sekali tuhan. Melalui sebuah proses takstir yang terus menerus, tuhan-tuhan tersebut semakin berlipat ganda melampaui hitungan, dan khalayak menyembah dan memuja tuhan-tuhan mana saja yang menarik mereka.</p>	IV	65
5	<p>Tuhan-tuhan di dunia takstir sangatlah banyak. Untuk menyebutkan beberapa di antara yang cukup penting berarti mendaftar mitos-mitos dan ideology-ideologi penentu zaman kita – kebebasan, kesetaraan, evolusi, kemajuan, sains,</p>	IV	65

	kedokteran, nasionalisme, sosialisme, demokrasi, Marxisme. Akan tetapi mungkin yang paling berbahaya dari tuhan-tuhan tersebut adalah yang paling sulit untuk dikenali. Mereka memiliki nama berbahaya seperti pelayanan, komunikasi, konsumsi, pertumbuhan, pendidikan, informasi, standar hidup, manajemen, model, perencanaan, produksi, proyek, sumber daya, jasa, sistem, kesejahteraan.		
6	Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah) (Q.S. Ibrahim: 34).	IV	77
7	Di (dalam) suatu masyarakat dimana agama dan pengetahuan umum dan ilmu sains khususnya tidak bergandengan tangan. [itu] nampak [bagi/kepada] kebutuhan yg dengan singkat menguraikan posisi islam sebagai lawan dari Pengetahuan.	V	105
8	Dalil yang mendasari sufisme. seperti dengan mistisisme (ilmu kebatinan), apakah di sana tidak ada kebutuhan untuk kebahagiaan iman yang semu' andaikan hal itu benar. seperti yang didukung oleh dogma keagamaan. semua jawaban berada pada diri, dalam pada perasaan. sufisme mengajarkan pengikutnya yang tulus mencari kebenaran untuk dapat mengembangkan kapasitas dengan menemukan (hakikat) jati diri (mengenai) jawaban kepada pertanyaan eksistensi diri. dengan demikian, dia menggambar kebenarannya sendiri, bebas tak terikat dari beberapa kepercayaan apapun yang dipaksakan atau terkesan pada saat sejak masa anak-anak.	V	137
9	Menurut Abu al-Wafa' al-Ghanimi al-Taftazani, "Sufisme adalah suatu filosofi hidup yang mengarahkan kepada kemajuan pribadi manusia (nafs) secara moral. hal Itu dicapai atas pertolongan latihan rohani spesifik yang (mana), kadang-kadang, akan mendorong kearah merasa fana', atau peleburan diri, keselarasan dan <i>unication</i> dengan Yang lebih tinggi Kebenaran (Tuhan); dan, pengetahuan ini Kebenaran Lebih tinggi (Tuhan) dicapai melalui/ sampai pengalaman berhubungan dengan perasaan dan bukan akal, atau pikiran yang masuk akal (itu). Buah nya adalah kebahagiaan rohani dan (itu) sukar untuk menyatakan kebenarannya dengan kata-kata [dari;ttg] bahasa biasa sebab adalah [menjadi/dari] suatu eksistensial, alam[i] hubungan"	V	142
10	Sufisme (tasawuf) adalah sebuah nama tanpa sebuah hakikat. Ini adalah pertama kali suatu hakikat tanpa sebuah nama.	V	143

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Odi Darmawan Juli
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Balikpapan, 5 Juli 1990
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Jenis Kelamin : Laki-Laki
7. Alamat Sementara : Jl. A.Yani, km. 4.5 Bumi Mas komp.
Sasana Santi, Mushalla Babul Jannah.
8. Pendidikan
 - a. SD / MI : SDN 036 Balikpapan 1996-2002
 - b. SMP / MTS : SMP N 18 Balikpapan 2002-2005
 - c. SMA / MA : SMA N 4 Balikpapan 2005-2008
 - d. Perguruan Tinggi : S1 (Strata satu) IAIN Antasari
Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah,
Jurusan PAI, tahun 2008-2012.
9. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Iriansyah
 - b. Pekerjaan : Pensiunan Swasta
 - c. Alamat : Gunung Sari, Balikpapan
 - d. Nama Ibu : Siti Aminah
 - e. Pekerjaan : PNS
 - f. Alamat : Jl. Pamong Praja, Komp. Korpri kel.
Sepinggian Baru, Balikpapan.
10. Saudara (Jumlah saudara) : Satu
11. Pengalaman Kerja
 - a. Pengajar Qur'an di TK/ Paud pada tahun 2012-2013
 - b. Pengajar Qur'an di TPA tahun 2014
 - c. Wirausaha mandiri dan bersama
12. Daftar Karya Ilmiah

- a. Skripsi dengan judul Strategi Evaluasi Hasil Belajar pada SMPN 23 Banjarmasin. Pada pada tahun 2012.

Banjarmasin, 30 Mei 2016
Penulis,

Odi Darmawan Juli